



## Peran Guru Sosiologi Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Paham Keagamaan Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Siswa SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung)

Zulfa Rofi'atunnisa

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Binti Maunah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis : [Zoelfhanissa@gmail.com](mailto:Zoelfhanissa@gmail.com)

**Abstract.** *This research is based on researcher's concern that Islamic boarding school graduates, especially those with a Salaf background, have an exclusive mindset when they return to society they are less able to implement their mission as religious agents in the social environment due to being surprised by the diversity of society and sects in Islam. This is because the graduates of Islamic boarding school believe that anything that is not the same as what they understood is a mistake. Therefore, formal school teachers have a role and duty as a lens to provide insight for students in the current era where Islamic boarding schools have intensively built formal institutions in their environment. To explore this problem, the researcher formulated the research focus as follows: 1.) What is the role of the Sociology teacher in instilling an attitude of religious tolerance in the Islamic boarding school environment for X grade students at SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung? 2.) What are the Sociology teachers' efforts to instill an attitude of religious tolerance in X grade students at SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung? 3.) What is the impact of the role of sociology teachers in instilling tolerance of religious understanding in the pesantren environment on class X students at SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung., to determine the efforts of Sociology teachers in instilling an attitude of religious tolerance in the Islamic Boarding School environment in X grade students at SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung, to know the impact of the role of sociology teachers in instilling religious tolerance in X grade students at SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung. This research used descriptive qualitative research by using a case study approach. The methods used in this research were participant observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used were data reduction, data presentation and inference. In checking data validity, the researcher used extended participation, persistence or regularity of observation and triangulation. The result of the study showed that 1.) The role of sociology teachers in educating students about religious tolerance is to teach, guide, train, assess, evaluate and provide direction to students by providing feedback to exchange ideas and insights in the discussion process, then give understanding in sociology materials and train students to respect differences 2.) Teachers' effort in instilling an attitude of religious tolerance in students by strengthening character education. Then, by using learning media such as showing or displaying videos related to actions of religious tolerance, providing hot issues that exist in community life about lack of tolerance in religion. Besides, students are given concrete examples of teachers' attitudes 3.) Impact of the role of sociology teachers in educating an attitude of religious tolerance is that the students have a better insight of the importance of tolerance. In its implementation, there are changes in students' attitudes towards knowledge and understanding so that students' character is formed.*

**Keywords:** *The Role of Teachers of Sociology, Tolerance, Religious Understanding.*

**Abstrak.** Penelitian ini didasari atas kegelisahan penulis bahwasanya alumnus pondok pesantren terutama yang bercorak salaf memiliki pola pikir eksklusif yang mana ketika telah kembali ke masyarakat mereka justru kurang bisa menerapkan misi sebagai agen keagamaan di lingkungan sosial akibat terkejut dengan keberagaman masyarakat atau aliran lain dalam Islam. Hal ini dikarenakan para alumnus tersebut menganggap bahwa apa yang tidak sama dengan yang mereka pahami sebagai sebuah kesalahan. Oleh karenanya di era sekarang di mana pondok pesantren telah gencar membangun lembaga formal di lingkungan mereka maka guru sekolah formal memiliki peran dan tugas sebagai kacamata bagi para santri guna memberikan wawasan. Untuk mendalami hal tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1.) Bagaimana peran guru Sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan di lingkungan Pondok Pesantren pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung? 2.) Bagaimana upaya guru Sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung? 3.) Bagaimana Dampak dari adanya Peran guru sosiologi dalam menanamkan sikap Toleransi paham keagamaan di lingkungan Pesantren pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru

Sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan di lingkungan Pondok Pesantren pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung, untuk mengetahui upaya guru Sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung, untuk mengetahui dampak peran guru sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi partisipan, Wawancara Mendalam, Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan. Di dalam pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui: 1.) Peran guru sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi dalam keagamaan kepada siswa adalah dengan mengajar serta membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi serta memberikan pengarahan kepada siswa seperti halnya guru juga memberi arahan kepada siswa dengan memberikan umpan balik agar saling bertukar ide atau pikiran serta wawasan didalam pembelajaran pada proses diskusi, lalu menyisipkan pemahaman di sela-sela materi sosiologi, serta melatih siswa saling menghormati perbedaan. 2.) Upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan pada siswa dengan menguatkan pendidikan karakter. Selanjutnya, dengan menggunakan media bantu seperti menunjukkan atau menampilkan video-video terkait aksi toleransi kehidupan selaras beragama ataupun sebagainya, memberikan isu-isu hangat yang ada di kehidupan masyarakat atau mengenai kurangnya toleransi dalam keagamaan, selain itu siswa diberikan contoh nyata berupa penyikapan dari guru. 3.) Dampak adanya peran guru sosiologi di dalam penanaman sikap toleransi paham keagamaan pada siswa, siswa lebih memiliki pandangan mengenai pentingnya toleransi beragama dan dalam pelaksanaannya terdapat perubahan sikap pada siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman sehingga karakter siswa akan terbentuk.

**Kata kunci:** Peran Guru Sosiologi, Toleransi, Paham Keagamaan.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter serta jati diri suatu bangsa. Dimana pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai sebuah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Dalam arti luas pendidikan adalah hidup, yakni segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah. Dalam arti yang lebih sempit pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan kata lain yakni persekolahan (schooling)".

Pendidikan nasional disini ialah pendidikan yang berdasar pada pancasila serta undang-undang dasar negara republik indonesia yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan serta tanggap akan tuntutan perubahan zaman. Selain itu pendidikan nasional juga dilengkapi dengan kurikulum-kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pendidikan dalam Islam sangat mengatur pembentukan akhlak atau karakter individu dalam hubungannya dengan Tuhan, interaksi sesama manusia, lingkungan bahkan hubungannya dengan bangsa dan negara sehingga menjadi manusia yang baik.

Berbicara tentang pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak model pendidikan islam yang telah ada pada zaman dahulu. Pesantren adalah jenis institusi

pendidikan Islam tertua dan telah lama berakar di dalam budaya masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan pondok pesantren merupakan system pendidikan asli di Indonesia. Keluasan doktrin Islam menyebabkan semakin menyebarnya pondok pesantren sebagai lembaga sosial terutama di kalangan kelompok khalaf (modern). Hal ini dikarenakan pondok pesantren menerima perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, dan akhirnya tingkat berpikir masyarakat mengalami kemajuan dan mempengaruhi adanya pengembangan pesantren sebagai lembaga sosial yang cenderung mengangkat harkat manusia.

Menyadari adanya ke sinergian antara pendidikan nasional dengan pendidikan agama Islam dewasa ini sekolah atau pendidikan formal mulai gencar merambah pada lembaga keagamaan non-formal seperti pondok pesantren. Pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan pendidikan yang sudah tersebar luas di wilayah Indonesia dan memiliki sangat banyak santri, serta masih sangat eksis di dunia pendidikan Indonesia.

Dengan adanya realitas berdasarkan statistik jumlah pondok pesantren di Indonesia, maka sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa terdapat berbagai ciri khas dalam hal sistem, metode dan penanaman nilai-nilai pendidikan, termasuk perbedaan dan keanekaragaman dalam hal ideology yang dianut dan diterapkan oleh pondok pesantren terkait. Perbedaan ideology semacam ini biasanya menyangkut masalah paham keagamaan yang memiliki imbas pada bentuk pola pikir dan pola perilaku para santri atau peserta didik dalam lingkup pondok pesantren maupun dalam ruang lingkup masyarakat pada umumnya.

Adalah lingkungan pondok pesantren sebuah lingkungan yang cukup unik dimana pada satu sisi begitu dekat dengan hubungan sosial akan tetapi secara bersamaan juga begitu jauh dengan hubungan bermasyarakat. Dikatakan pula jauh dengan hubungan masyarakat yakni dengan terbatasnya lingkungan pesantren maka para santri akan 'terasingkan' dari dunia masyarakat luar.

Dari adanya pemaparan terhadap penelitian ini peneliti juga menyebarkan kuisisioner yang menjadikan salah satu acuan peneli didalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan perhitungan kuisisioner penelitian paham keagamaan yang peneliti lakukan dari 26 alumni yang menjadi sampel penelitian bahwasanya presentase dari penelitian mengenai doktrin aliran yang mereka percayai lebih tinggi 88,5%, . Sebanyak 73,1% presentase masih meragukan pemahaman yang mereka pelajari, presentase selama mereka menjadi santri 50% santri peka dengan dunia luar, dan 15,4% santri masih tidak peka terhadap dunia luar, dan 34,6% santri bimbang tentang kepekaan terhadap dunia luar, peresentase hasil belajar di pondok pesantren yang di anggap benar mutlak 57,7%, dan tidak menggaap benar mutlak sebesar 3,8%, sedangkalan yang ragu akan kebenaran dari ajaran pondok pesantren yang mereka pelajari adalah 38,5%.

Berdasarkan pemaparan terkait problematika diatas menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji contoh kecil permasalahan yang ada di dunia pendidikan, khususnya problematika sosial yang terjadi di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Bagaimana peran Guru Sosiologi dalam menanamkan sikap Toleransi paham Keagamaan, Bagaimana upaya guru Sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi paham keagamaan, Bagaimana faktor pendukung dan juga faktor penghambat guru sosiologi dalam menanamkan sikap Toleransi paham keagamaan.

Dengan lokasi penelitian di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dimana didalamnya tidak hanya mengajarkan pembelajaran secara umum, akan tetapi juga mengajarkan pembelajaran agama tentunya akan banyak fenomena-fenomena sosial yang menarik dan perlu digali Penelitian yang berjudul "Peran Guru Sosiologi dalam Menanamkan Sikap Toleransi Paham Kegamaan Dilingkungan Pesantren, Dengan Studi Kasus Siswa di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung (Dan difokuskan pada siswa kelas X SMAI Sunan Gung Jati Ngunut Tulungagung), hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemikiran kepada pihak-pihak yang memerlukan, dan agar penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menanggulangi ataupun mengatasi problematika sosial dikalangan siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Peran Guru Sosiologi**

Secara garis besar peran guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam mendidik siswa selain juga memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, guru juga berperan penting dalam membentuk siswa untuk menjadi seorang siswa yang berkualitas baik secara akademis ataupun emosional, moral dan juga keahlian. Sedangkan ilmu sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. jadi ilmu sosiologi adalah suatu ilmu yang memenuhi unsur ilmu pengetahuan, yang bersifat logis, objektif, sistematis, andal, teoritis. dengan demikian peran guru sosiologi seorang pendidik yang memiliki keahlian membimbing, mengajarkan, integritasi terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat logis, objektif, sistematis, andal, teoritis.

### **Sikap Toleransi paham keagamaan.**

Sikap Toleransi merupakan sebuah sikap yang saling menghormati, saling menerima, serta saling menghargai terhadap keberagaman budaya, dan juga karakter manusia. Sedangkan paham keagamaan merupakan paham terhadap ajaran agama yang memahami tentang keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok mengenai keyakinan dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga toleransi paham keagamaan merupakan sebuah sikap menghargai dan juga menghormati terhadap ajaran agama yang memahami tentang keyakinan yang dimiliki oleh seseorang

atau kelompok mengenai keyakinan dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya sikap Toleransi Keagamaan siswa akan lebih tau dan juga menghargai, dan juga menghormati adanya perbedaan antar keyakinan yang dimilikinya.

### **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang sudah tersebar di seluruh Lapisan Indonesia. Pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Akan tetapi seiring perkembangan zaman telah menuntut pondok pesantren melakukan untuk melakukan perubahan-perubahan. Bahkan tak sudah taka asing lagi bahwasanya pondok pesantren telah berkolaborasi dengan pendidikan formal. Sehingga pondok pesantren sendiri sudah beraani bersaing dengan sekolah-sekolah formal atapun modern di era globalisasi ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan Pendekatan studi kasus ini adalah sebuah proses pengumpulan data secara strategis dan intensif pada penelitian “Peran Guru sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Paham Keagamaan Di Lingkungan Pesantren” dan dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan didalam penelitian dengan menggunakan analisis dari data deskriptif yang digunakan pada focus penelitian.

Dalam penelitian ini mengambil Penelitian penelitian Kualitatif deskriptif, dimana Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mencari sebuah informasi mendalam mengenai potret kondisi didalam suatu konteks mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian melalui pemaparan, maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan setiap Topik penelitian. sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil studi terjun langsung ke lapangan oleh peneliti, dan dengan adanya hasil ini peneliti akan menyajikan data penelitian yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian. Selain itu juga memudahkan peneliti untuk mengolah paparan data yang nantinya akan dibuat dalam

dasar yang menarik kesimpulan didalam pembahasan berikutnya, melalui hasil penelitian yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati, bisa di paaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

**1. Peran Guru Sosiologi Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Paham Keagamaan Di Lingkungan Pesantren Pada Siswa Kelas X SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung.**

- a. Peran Guru Sosiologi didalam mengetahui pentingnya penanaman sikap Toleransi paham Keagamaan di Pondok Pesantren pada Kelas X SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung diambil garis besar bahwasanya penanaman sikap Toleransi paham keagamaan kepada siswa sangat berguna, hal tersebut terjadi ketika mereka akan terjun kemasyarakat mereka harus memiliki bekal terkait sikap Toleransi terutama pada Toleransi paham keagamaan.
- b. Peran Guru pada siswa tidak hanya mengajar, akan tetapi seorang guru berperan didalam Membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi dan juga memberikan arahan kepada siswa. Dan peran guru sosiologi pada siswa dikelas X SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung, didalam menanamkan pentingnya nilai-nilai toleransi baik antar agama ataupun paham keagamaan yaitu dengan guru memberikan aksi nyata berupa Keteladanan yang dimulai dari hal kecil yakni saling menghormati perbedaan, karakter perbedaan adat yang murni dari tiap individu tanpa merendahkan orang lain, Lalu guru juga memberikan umpan balik berupa aksi nyata agar saling bertukar ide atau pikiran serta wawasan didalam pembelajaran pada proses diskusi, Kemudian peran selanjutnya ialah guru memberikan pemahaman yang komprehensif melalui muatan materi. Lalu juga selalu menyisipkan pemahaman di setiap sela-sela materi sosiologi serta penanaman sikap Toleransi dinilai sangat Pentingng hal ini tidak lepas dari pentingnya ketika siswa sudah terjun di masyarakat dan memiliki bekal terkait sikap Toleransi terutama pada Toleransi paham keagamaan. Dan dalam penanaman sikap toleransi paham keagamaan tidak hanya dilakukan oleh guru sosiologi saja, akan tetapi seluruh aspek di SMAI Sunan Gunung Jati dan juga pondok pesantren juga ikut terlibat. Di mana Waka kesiswaan, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan juga kyai serta ustadz, juga ikut terlibat di dalam penanaman sikap toleransi paham keagamaan akan tetapi karena di pondok pesantren Ngunut yang beraliran Aswaja menjadikan siswa belum bisa merasakan hasil dari pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena sensitifnya pembahasan toleransi paham keagamaan di lingkungan pesantren sehingga kurang

memungkinkan jika ada kegiatan terang-terangan terkait toleransi paham keagamaan.

- c. Peran Guru didalam mengevaluasi siswa dengan menggunakan ukuran tes pemahaman siswa melalui pertanyaan multipulchoice ataupun juga esay, selain itu juga dapat dilihat dari sikap keseharian hubungan antar siswa dengan tenaga pendidik. Selain itu untuk menjadi tolak ukurnya yaitu menggunakan penilai sikap yang ada di raport.

## **2. Upaya Guru Sosiologi Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Paham Keagamaan di lingkungan pesantren Pada Siswa Kelas X SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung.**

- a. Upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi didalam penanaman sikap Toleransi paham keagamaan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan antara guru dan murid, seperti ketika di dalam pembelajaran, selain itu guru memberikan contoh nyata seperti halnya di dalam pelajaran memberikan contoh melalui penampilan video-video terkait aksi toleransi kehidupan selaras beragama atau pun sebagainya, selain itu guru berupaya untuk membuka wawasan siswa dengan cara penerapan membaca sebelum dimulainya pelajaran dan memberikan wawasan yang luas seperti memberikan isu-isu hangat yang ada di kehidupan masyarakat atau mengenai kurangnya toleransi paham keagamaan. Maka dari adanya hal tersebut akan memunculkannya sebuah diskusi yang dapat membuka pengetahuan terhadap pola pikir siswa. Akan tetapi dari upaya yang sudah dijelaskan, materi atau informasi yang dapat disampaikan hanya terbatas pada buku, di mana tidak ada pembahasan spesifik mengenai toleransi paham keagamaan. Akan tetapi pada pembahasannya hanya toleransi bersifat umum yang kemudian diarahkan pada toleransi paham keagamaan. Sehingga tidak ada wawasan khusus terkait hal tersebut adapun dalam berperan menyampaikan materi hanya sebatas penyisipan penyisipan yang dirasa kurang mengenal kepada peserta pembelajaran.
- b. Kelebihan dari upaya yang dilakukan oleh guru dapat membantu dalam pemahaman siswa terhadap toleransi paham keagamaan akan tetapi karena tidak adanya penerapan secara langsung di sekolah dan pondok pesantren karena tidak adanya perbedaan kepercayaan di pondok pesantren menjadikan tidak adanya contoh nyata pada penanaman toleransi dalam keagamaan.

- c. Untuk mengetahui keberhasilan dalam upaya penanaman sikap toleransi dalam keagamaan yakni dapat dilihat dengan perilaku terhadap siswa, apakah ada perilaku yang mengarah pada hal positif seperti halnya siswa mampu beradaptasi dan berbaur dengan menekankan egoisme serta mengedepankan rasa toleransi antar sesama.

### **3. Dampak dari adanya Peran guru sosiologi dalam menanamkan sikap Toleransi paham keagamaan dilingkungan Pesantren pada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung.**

- a. Dampak dari adanya peran serta upaya guru sosiologi di dalam penanaman sikap toleransi paham keagamaan di antara lain siswa lebih memiliki pandangan mengenai pentingnya toleransi terutama toleransi Paham keagamaan, selain itu di dalam pelaksanaannya terdapat perubahan sikap pada siswa terhadap pengetahuan dan juga pemahaman sehingga karakter siswa akan terbentuk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat yang dihasilkan dari penanaman nilai toleransi paham keagamaan seperti halnya di kelas X merupakan masa pengenalan bagi siswa.
- b. Kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi pada penanaman sikap toleransi paham keagamaan yaitu tidak adanya materi di Sosiologi tidak ada materi khusus terkait toleransi secara spesifik yang membahas mengenai toleransi paham keagamaan sehingga guru hanya dapat memberikan materi paham keagamaan dengan cara menyisipkan materi-materi tersebut sebagai bentuk pengetahuan umum pada siswa. Selain itu kendala yang dihadapi sekolah yaitu Lalu kendala yang dihadapi karena di sekolah itu pyur beraliran Aswaja yang berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga siswa tidak bisa bersinggungan langsung dengan masyarakat luar. Sehingga secara praktik dari pihak sekolah itu belum bisa memberikan fasilitas hanya bersifat penanaman penanaman, atau “pembekalan” yang diharapkan Ketika nanti terjun dimasyarakat tersebut.
- c. Solusi dari adanya kendala yang dialami oleh guru sosiologi dan juga pihak sekolah yaitu dengan melalui pendekatan secara inklusif pada siswa dengan memahami lebih dalam kebutuhan serta masalahnya, serta solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas yaitu merubah strategi pembelajaran seperti yang dulu bersifat pasif menjadi aktif sehingga tiap individu mendapatkan peran sendiri-sendiri.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Guru Sosiologi Di Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Paham Keagamaan Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Siswa SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung) Ngunut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi dalam keagamaan ialah mengajar serta membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi serta memberikan pengarahan kepada siswa kelas X di SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung.
2. Upaya guru sosiologi dalam menanamkan sikap toleransi bahan keagamaan di lingkungan pesantren pada kelas X SMAI Sunan Gunung Jati Tulungagung ialah dengan memberikan penguatan karakter, dengan menggunakan media bantu seperti menunjukkan atau menampilkan video-video terkait aksi toleransi kehidupan selaras beragama ataupun sebagainya, memberikan isu-isu hangat yang ada di kehidupan masyarakat atau mengenai kurangnya toleransi dalam keagamaan, juga diberikan contoh nyata berupa penyikapan dari guru. Adapun kelebihan dari upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan tertanamnya sikap toleransi paham keagama akan dapat membekali siswa agar siap terjun ke masyarakat yang bersifat majemuk. Kemudian menjadi tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan upaya tersebut ialah dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah hal yang positif.
3. Dampak adanya peran guru sosiologi didalam penanamann sikap toleransi paham keagamaan pada siswa di lingkungan pesantren yaitu Siswa lebih memiliki pandangan mengenai pentingnya toleransi terutama toleransi paham keagamaan yang dalam pelaksanaannya terdapat perubahan sikap pada siswa terhadap pengetahuan dan juga pemahaman sehingga karakter siswa akan terbentuk. Adapun kendala yang terjadi di dalam kelas ialah tidak ada materi khusus terkait toleransi secara spesifik yang membahas mengenai paham keagamaan, sehingga guru hanya dapat memberikan materi pemahaman keagamaan dengan cara menyisipkan materi-materi sebagai bentuk pengetahuan umum pada siswa. Selain itu kendala secara praktik terletak pada lingkungan pesantren yang beraliran homogen yakni Aswaja sehingga baik guru atau pihak sekolah belum bisa memberikan fasilitas yang bersifat penanaman atau "Pembekalan" yang diharapkan Ketika nanti terjun di masyarakat tersebut. Solusinya bisa diadakan seminar terkait paham keagamaan dalam Islam atau aliran-aliran yang berada dalam Islam, kemudian juga bisa dengan penambahan koleksi perpustakaan dengan buku-buku mengenai aliran lain, juga dikeluarkan artikel-artikel di mading seputar toleransi paham keagamaan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai yang dapat digunakan untuk menunjang peran Guru didalam penanaman Toleransi paham keagamaan.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dan juga masukan dalam melakukakn proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui pentingnya penanaman sikap toleransi paham keagamaan bagi siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat bahan tambahan dan juga masukan dalam melakukakn proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui pentingnya penanaman sikap toleransi paham keagamaan bagi siswa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan juga bahan pengembangan, serta perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas. Selain itu Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan mengenai pentingnya upaya guru Sosiologi dalam Menanamkan sikap toleransi paham keagamaan di lingkungan Pesantren.

## DAFTAR REFERENSI

- Araniri, N. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1).
- Arfiansyah, R., et al. (2022). Toleransi antarumat agama di masyarakat desa Jarak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ariestina, H. (2019). Penanaman nilai toleransi sebagai penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyyah. *Jurnal Waspada FKIP UNDARI*.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Rosyda Karya.
- Atqia, W. (2021). Dampak pendidikan pesantren terhadap moral bermasyarakat santri pondok pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *Jurnal eL-Tarbawi*, 14(2).
- Bilqis, R., et al. (2022). Peran guru dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2).
- BP, A. R., et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Casram. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(2).

- Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur'an dan terjemah. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko, D., & Agustinova. (2015). Memahami metode penelitian kualitatif teori & praktik (p. 63). Yogyakarta: Calpulis.
- Fadli, M. R. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1).
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan research and development (Cet. 1). Malang: Madani Media.
- Fitri, R., et al. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan toleransi antar umat beragama. Jurnal Studi Keislaman, 20(2).
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). Panduan praktis penelitian kualitatif (Cet. 1, p. 19). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. 1). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. Metodologi penelitian kualitatif (p. 320).
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru profesional: Makna dan karakteristik. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(2).
- Hasil pengisian kuisisioner Gform terhadap analisis paham keagamaan yang dilakukan peneliti kepada alumni pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Oktober 2023.
- Hero, H., & Nalu, N. D. (2022). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2).
- Hidayat, T., et al. Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2).
- Indrawan, W. (2010). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media.
- Kawasati, R. Teknik pengumpulan data metode kualitatif. Jurnal osf.io.
- Kementrian Agama RI. (2005). Al-Qur'an dan terjemahannya (p. 516). Semarang: PT Toha Semarang.

- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Krisdiyanto, G., et al. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Kunandar. (2007). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (Ktsp) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lailah, Z. F. (2020). Penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di Mts Pandean Probolinggo (Skripsi).
- M.P, S. (2014). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling (Cet. 1)*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Majalah Madani PPHM.
- Maksum, A. (2015). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Malimbe, A., et al. (2021). Dampak penggunaan aplikasi online TikTok (Douyin) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Maunah, B. (2009). *Metodologi pengajaran agama Islam metode penyusunan dan desain pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, B. (2009). Tradisi intelektual santri dalam tantangan dan hambatan pendidikan pesantren di masa depan. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi pendidikan (Cet. 1)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Maunah, B. Pendidik dan guru Muslim dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Cendekia*, 13(2).
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.
- Muliati. (2013). Pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang. *Kuriositas*, 6(2).
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan inklusif: Membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1).
- Nasution, A. R. S. Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*.
- Nawanti, R. D., et al. (2024). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5).
- Nurhayati, D. A. W. (2020). *Metodologi penelitian (Cet. 1)*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Observasi pada tanggal 26 April 2023.

Putri, A. R. N. (2017). Pendidikan ekonomi di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, FIS, Universitas Negeri Malang*, 2(2).

Ratnaningtyas, E. M., et al. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. 1)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ridwan, R. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam penyampaian konten pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(1).

Rijali, A. (2009). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali.

Sopian, A. (2016). Tugas, peran dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).

Subadi, T. (2009). *Sosiologi dan sosiologi pendidikan (Cet. 1)*. Solo: Fairuz Media.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, DAN R&D* (p. 267).

Suhertina. (2014). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling (Cet. 1)*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.

Sutikno, M. S. (2020). *Penelitian kualitatif*. Lombok: Holistica Lombok.

Suwandi, A., et al. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(10).

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.

Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(2).

Wawancara secara langsung, pada tanggal 13 Desember 2023.

Yanti, S. R., & Nurlizawati, N. (2022). Peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi siswa di SMAN 2 Sipora. *Journal of Education & Pedagogy*, 1(3).

Yulis, R. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Yusuf, M. (2017). Metode penelitian kualitatif dan penelitian gabungan (p. 408). Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, M. K. (2022). Peran santri dalam mewujudkan Indonesia emas 2045, menelisik peranan santri milenial dalam konteks penelitian. *Al- Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2).